**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini membuat setiap orang gencar untuk ikut serta dalam pembangunan di segala aspek kehidupan. Salah satunya di bidang pendidikan. Proses pendidikan menjadi penentu kualitas generasi muda yang akan berperan serta dalam proses pembangunan bangsa di masa mendatang. Oleh karenanya setiap warga negara harusnya memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam proses pendidikan, seperti yang diamanahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) (Hasbullah:2012:2) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) (Wayan:2010:2) adalah :

 Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini khususnya sangat menyadari bahwa pada era globalisasi tentu menghendaki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu upaya peningkatan kualitas generasi muda melalui pendidikan adalah dengan cara melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya perwujudan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dijelaskan dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (3) (Wayan:2010:4) yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan merupakan modal utama bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Manusia yang dimaksud adalah manusia yang sempurna dalam arti terwujudnya pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam moral, spritual, sosial, intelektual dan fisik. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dimaksud maka kegiatan-kegiatan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran harus diikuti dengan tenaga pengajar di sekolah yang berkualitas, dalam arti berkompetensi dalam bidangnya sebagai tenaga edukatif sehingga menunjang penyelenggaraan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai.

Guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Sebagai pengelola proses pembelajaran guru hendaknya memilih dan mendesain berbagai sarana pendukung pembelajaran guna meminimalkan kendala yang akan atau mungkin terjadi di kelas. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan guru demi terselenggaranya pembelajaran yang efektif adalah pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hamalik (Arsyad:2007) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan serta minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dipertegas oleh pendapat Edgar Dale, Finn dan Hobar (Karim:2007) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran menjadi penting sebab akan memberikan pengalaman konkrit dan menghindarkan abstraksi, lebih menarik perhatian siswa, meningkatkan perbendaharaan bahasa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka jelas bahwa dengan keberadaan media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dikarenakan proses transformasi pesan pembelajaran dari sumber belajar kepada siswa berlangsung lebih menyenangkan dan efektif yang berdampak pada pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran.

Pembelajaran IPA Biologi adalah suatu ilmu yang mempelajari semua seluk-beluk tentang makhluk hidup. Tujuan pelajaran IPA Biologi membantu manusia mengenal dirinya sebagai organisme, mengenal lingkungan sekitar, mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui penelitian dan percobaan, serta memperoleh kemampuan dalam berpikir logis dan kritis dalam memecahkan suatu masalah. Secara umum siswa menganggap pembelajaran IPA Biologi sebagai salah satu materi pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami serta kurang menarik perhatian mereka. Hal tersebut dikarenakan guru yang mengajar pada mata pelajaran IPA Biologi kebanyakan menggunakan metode ceramah dan media gambar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar dan kurangnya media pengajaran yang sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa. Materi IPA Biologi merupakan materi yang idealnya diajarkan kepada siswa dengan memperlihatkan secara langsung kepada siswa tentang makhluk hidup yang harus mereka ketahui agar siswa tidak salah persepsi terhadap apa yang mereka pelajari. Namun terkadang menghadirkan hal yang sesungguhnya ke dalam proses pembelajaran bukanlah hal mudah. Selain itu kondisi kelas yang cukup luas dan jumlah siswa yang cukup banyak seringkali menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan guru mengendalikan kelas dengan baik sehingga berdampak pada siswa yang sulit berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi alternatif pemecahan masalah, dalam hal ini penggunaan media animasi *macromedia flash,* Sebab dengan penggunaan media animasi *macromedia flash* dalam pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa juga dapat fokus menerima materi yang diajarkan. Oleh karenanya dengan adanya media animasi *macromedia flash* serta kreatifitas guru maka materi pembelajaran dapat dikemas dan disajikan hampir sama dengan wujud aslinya sehingga akan meminimalkan kesalahan persepsi pada siswa. Animasi *macromedia flash* dalam pembelajaran IPA Biologi tentunya akan lebih menarik bagi siswa karena terdiri dari berbagai gambar, gerak, variasi warna dan suara yang dapat didesain sesuai dengan kebutuhan dan karaktersitik siswa sehingga dapat menghidupkan suasana belajar sehingga siswa lebih semangat untuk belajar tentunya dengan pengawasan dan bimbingan dari guru sebagai fasilitator di dalam kelas.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM kabupaten Pangkep masih tergolong rendah yaitu di bawah 70 dan dikategorikan berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal atau nilai KKM. Diperlukan sebuah inovasi dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam hal ini dengan menggunakan media animasi *macromedia flash* dalam proses pembelajan IPA Biologi sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa dengan penggunaan media animasi *macromedia flash* pada pembelajaran IPA Biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul permasalahan “Pengaruh Penggunaan Media Animasi *Macromedia Flash* terhadap hasil belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VIIISMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media animasi *macromedia flash* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA Biologi pada siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan media animasi *macromedia flash* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA Biologi pada siswa kelas VIII SMPN 6 Labakkang labschool UNM Kabupaten Pangkep .

1. **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan menambah wawasan terkait pemanfaatan media animasi *macromedia flash* dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi.

1. Bagi jurusan

Memberi masukan terhadap pengembangan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru
3. Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberi alternatif penggunaan media dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien.
4. Memberi kesempatan bagi guru untuk berkreasi mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
5. Bagi siswa

Dengan adanya penggunaan media animasi *macromedia flash* dalam pembelajaran IPA Biologi menjadi upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep.

1. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dalam pemanfaatan media animasi *macromedia flash* untuk peningkatan hasil belajar siswa.

1. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan kepada kepala sekolah dalam penggunaan media animasi *macromedia flash* untuk peningkatan hasil belajar siswa.